

DAKWAH MELALUI REDESAIN *SIGN SYSTEM* MASJID NAMIRA LAMONGAN

Henry Firmanysah Albana Zen¹, Muh Ariffudin Islam²

¹Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: henry.17021264094@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: muhariffudin@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan pembangunan masjid di Indonesia saat ini sangatlah pesat, seiring berkembangnya peradaban, budaya dan teknologi. Penerapan gaya arsitektur yang beragam pada bangunan masjid, menjadikan bangunan masjid terlihat anggun dan indah. Akan tetapi, penerapan arsitektur ini tidak diimbangi dengan layanan informasi yang baik, terutama pada masjid yang mempunyai area yang luas, salah satunya pada masjid Namira Lamongan. Selain itu, minimnya *sign* petunjuk mengakibatkan sulitnya diketahui akses masuk kawasan masjid Namira Lamongan bagi wisatawan yang pertama kali berkunjung. Perancangan redesign *sign system* ini bertujuan mempermudah mendapatkan fasilitas informasi kepada para pengunjung masjid Namira Lamongan, serta mengedukasi pengunjung dengan konsep unsur dakwah yang tervisualkan pada *sign system*. Metode penelitian ini menggunakan pengembangan Sugiyono level 4 mengembangkan produk yang sudah ada dengan pendekatan kualitatif sebagai teknik pengumpulan data, kemudian data diidentifikasi dan dianalisis secara deskriptif. Perancangan ini menggunakan konsep desain bertema “*your home*”. Konsep ini diadaptasi dari penerapan gaya arsitektur masjid pada visualisasi *sign system*, sehingga menghadirkan relasi kedekatan antara pengunjung dengan rumahnya sendiri. Dengan kedekatan ini, pengunjung merasa nyaman, mudah mengenali, memahami, menjaga dan merasakan kedekatan dengan masjid Namira. Tahapan visualisasi karya, diawali dari *layout* berupa bangunan kubah masjid Namira, kemudian piktogram dan penyusunan kata-kata, dilakukan melalui pembuatan sketsa *thumbnail*, *tight tissue*, sampai pada desain final. Pada perancangan ini, menghasilkan *identificational sign*, *directional sign*, *obligation sign*, *statutory regulatory sign* dan *orientational sign* yang berupa *manual book sign system* yang bisa diterapkan pada masjid Namira Lamongan.

Kata Kunci: *sign system* , redesign, Masjid Namira

Abstract

The development of mosque construction in Indonesia is currently very rapid, along with the development of civilization, culture and technology. The application of diverse architectural styles to mosque buildings, makes mosque buildings look elegant and beautiful. However, the application of this architecture is not balanced with good information services, especially in mosques that have large areas, one of them is Namira Lamongan Mosque. In addition, the lack of sign instructions causes difficulty in knowing access to the Namira Lamongan mosque area for tourists who first visit. The design of the sign system redesign aims to make it easier to get information facilities to visitors to the Namira Lamongan mosque, as well as to educate visitors with the concept of da'wah visualized on the sign system. This research method uses the development of Sugiyono level 4 to develop existing products with a qualitative approach as a data collection technique, then the data is identified and analyzed descriptively. This design uses the design concept themed "your home". This concept was adapted from the application of the mosque's architectural style to the sign system visualization, thus presenting a close relationship between the visitor and his own home. With this closeness, visitors feel comfortable, easy to recognize, understand, maintain and feel closeness with the Namira mosque. The visualization stage of the work, starting from the layout of the dome building of the Namira mosque, then pictograms and wording, is done through making thumbnail sketches, tight tissue, to the final

design. In this design, it produces an identification sign, directional sign, obligation sign, statutory regulatory sign and orientational sign in the form of a manual book sign system that can be applied to the Namira Lamongan mosque.

Keywords: *sign system, redesign, Namira Mosque*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya mayoritas memeluk agama Islam. Bukan berarti Indonesia adalah negara Islam, Indonesia merupakan negara kesatuan republik berdasarkan panca sila. Perkembangan Islam di Indonesia saat ini sangat pesat, menjadi bagian dari kehidupan bangsa Indonesia.

Dalam ajaran Islam, setiap muslim berkewajiban untuk amar ma'ruf nahi munkar, membela agamanya Allah, berdakwah, saling mengingatkan dan memberi nasehat sesama muslim dan sebagainya. Menurut hadist riwayat Bukhori "sampaikanlah ajaranku walaupun satu ayat". Di jaman nabi Muhammad SAW, ketika beliau berdakwah dengan cara memperhatikan perkembangan saat itu, yang berarti menyesuaikan keadaan masyarakat sekitar.

Jaman modern seperti saat ini, perkembangan dunia teknologi dan digital membuat peran desain komunikasi visual sangatlah penting, mewakili komunikasi yang mampu memberikan pengaruh besar dalam dunia nyata. Saat ini, dakwah sangatlah luas, menyampaikan dakwah dengan berbagai media. Masjid adalah media dakwah pada jaman Rasulullah SAW.

Dalam kutipan indonesia-investments.com masjid menjadikan prasarana dalam dakwah dan sebagai sarana menyampaikan pesan dakwahnya. Di tengah masyarakat Islam keberadaan dan fungsi masjid sangatlah penting, selain sebagai tempat ibadah dan membantu kelancaran aktivitas dakwah, dalam Q.S. At-Taubah ayat 18 barang siapa yang memakmurkan masjid akan menjadikan pahala dan keberuntungan di akhirat.

Hakim (2017) mengatakan perkembangan pembangunan masjid di Indonesia saat ini sangatlah pesat, seiring berkembangnya peradaban, budaya dan teknologi, banyak gaya arsitektur bangunan masjid menjadikan karya arsitektur yang sangat anggun dan indah. Dari sekian banyaknya masjid di Indonesia yang berarsitektur modern, salah satunya adalah masjid Namira.

Masjid yang berada di Lamongan, Jawa Timur ini, tepatnya di Jalan Raya Mantup, Lamongan Km 5 desa Jotosanur kecamatan Tikung. Pengunjung masjid tidak hanya masyarakat Lamongan saja, sebagai masjid yang berada di kawasan jalur ziarah wali ini, tentunya banyak wisatawan religi sekedar singgah untuk istirahat, shalat, makan dan melanjutkan perjalanan lagi. Dengan kemegahan gaya arsitektur masjid ini, menjadikan daya tarik tersendiri bagi para pengunjung lainnya.

Masjid yang dibangun pasangan Helmy Riza dan Eny Yuli Arifah itu, dilengkapi berbagai fasilitas, salah satunya *sign system*. Sebagai salah satu prasarana fisik, *sign system* sangatlah penting, apabila *sign system* tidak diperhatikan dengan sungguh-sungguh, seperti penempatan yang kurang efektif, membuat pengunjung masjid sedikit kesulitan mendapatkan informasi dan sebagainya. Maka dari itu, sebaiknya pengelola masjid memperhatikan *sign system* dengan baik agar pengunjung masjid bisa mendapatkan informasi yang valid dengan mudah. Perlu diperhatikan lagi, *sign system* yang didesain ulang diharapkan juga dapat mengedukasi pengunjung, seperti adanya tambahan dakwah dalam *sign system* masjid, agar pengunjung terkesan dan pesan bisa tersampaikan dengan baik kepada seluruh jamaah yang berkunjung ke masjid Namira.

Selain memberi nilai estetika keindahan interior dan eksterior masjid Namira, Hakim (2017) mengatakan dengan adanya *sign system*, pengunjung masjid tidak lagi mengalami kesulitan untuk mencari fasilitas dan informasi yang dibutuhkan. Beberapa *sign system* yang sudah ada di masjid Namira Lamongan seperti *sign* informasi, pengenalan, petunjuk, himbuan, dan larangan sudah terlihat baik, namun ada beberapa *sign* yang masih kurang tepat pada tata letaknya. Seperti *sign* yang terbuat dari kertas dengan pemasangan memakai selotip pada dinding dan kaca, sehingga mengganggu estetika keindahan bangunan masjid.

Sebagai masjid yang tergolong cukup besar, tingginya jumlah pengunjung, dan mempunyai area luas serta gaya arsitektur yang megah, *sign system* sangatlah vital. Maka dari itu, perlunya perancangan ulang *sign system* yang tepat, sesuai gaya arsitektur bangunan dan menarik serta edukatif sehingga para jamaah yang berkunjung mendapatkan ilmu yang berdasarkan pada Al-Quran dan hadis secara tidak langsung. Peneliti melakukan survei awal yang dilakukan, diketahui bahwa kondisi *sign system* saat ini yang ada di masjid Namira Lamongan seperti *sign* petunjuk menuju masjid Namira Lamongan belum ada. Beberapa fasilitas yang terdapat di masjid Namira Lamongan, tata letaknya berjauhan. Hal ini dikarenakan luasnya area masjid, sehingga tergolong sulit diketahui bagi jamaah yang pertama kali berkunjung. *Sign system* yang tersedia, secara visual, beberapa sudah terlihat bagus. Akan tetapi, permasalahan terjadi ketika tata letak *sign system* kurang tepat dan visual belum memberikan ciri khas masjid Namira Lamongan. Ada beberapa fasilitas yang belum ada *sign system*-nya dan belum adanya unsur yang mengedukasi pada *sign system* yang tersedia seperti dakwah.

Dalam hasil wawancara terhadap salah satu pengunjung yang pertama kali berkunjung ke masjid Namira. Pengunjung mengatakan di zaman sekarang ini, menuju ke suatu tempat yang tidak diketahui arah jalan menuju lokasinya, menggunakan aplikasi petunjuk arah pada ponsel pintar. Ketika pengunjung tersebut hampir sampai tujuan, yang terlihat menara masjid dari kejauhan yang menunjukkan lokasi masjid Namira. Akan tetapi ketika sudah sampai di pintu masuk area masjid, hanya petunjuk *running text* berukuran kecil sebagai *projecting sign*. Pengunjung tersebut berpendapat, hal ini sedikit disayangkan karena di sekitar pintu masuk masjid namira banyak pohon-pohon, rumah dan toko-toko, membuat *running text* tersebut sulit terlihat. Hal ini menunjukkan sedikit sulit mengetahui jalan akses masuk masjid Namira jika tanpa adanya aplikasi petunjuk arah pada ponsel pintar. Pengunjung tersebut sangat setuju, apabila *sign system* masjid Namira ditambahkan adanya unsur dakwah, membuat menambah wawasan pengetahuan tentang ajaran Islam bagi semua pengunjung.

Berdasarkan kondisi *sign system* saat ini yang tersedia di masjid Namira Lamongan, untuk itu perlu dirancang redesain *sign system* agar mempermudah dalam mendapatkan pelayanan informasi dan memiliki nilai tambah estetika keindahan serta mengedukasi pengetahuan tentang Islam lewat dakwah bagi jamaah pengunjung masjid Namira Lamongan.

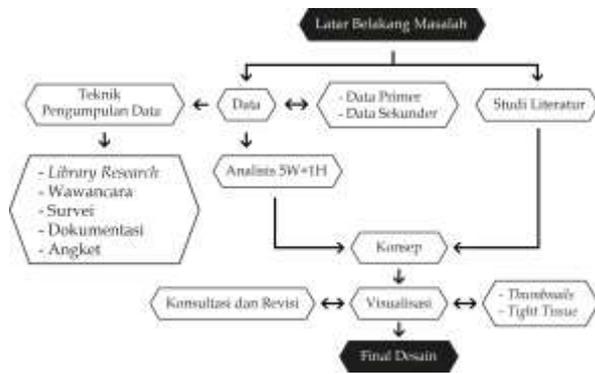
Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi masalah utama yaitu jamaah yang pertama kali berkunjung ke masjid Namira Lamongan kesulitan mengetahui lokasi untuk menuju kesana dan tentang bagaimana merancang ulang *sign system* yang edukatif berunsur dakwah, dan tata letak yang sesuai beserta penerapan visual mengikuti perkembangan gaya arsitektur yang menjadi ciri khas masjid Namira Lamongan. Adapun tujuan dalam perancangan ini adalah menciptakan *sign system* yang edukatif dengan berunsur dakwah yang dapat menambah wawasan tentang pengetahuan Islam bagi jamaah pengunjung dan membantu menginformasikan fasilitas-fasilitas yang tata letaknya sulit dijangkau sehingga mudah untuk mengaksesnya, serta pesan dan dakwah dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh jamaah pengunjung masjid Namira Lamongan secara tidak langsung.

Selanjutnya, manfaat perancangan redesain *sign system* masjid Namira secara spesifik bagi masjid Namira adalah untuk menambah nilai estetika keindahan interior maupun exterior. Sedangkan manfaat perancangan ini bagi Pengunjung Masjid Namira adalah untuk memudahkan pengunjung mencari informasi fasilitas yang sulit dijangkau dan memberikan pemahaman pengunjung tentang visualisasi *sign system* yang berdampak pada pemahaman sunah dalam berkegiatan di lingkungan masjid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (R&D) dengan pendekatan kualitatif sebagai teknik pengumpulan data. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian untuk meneliti pada kondisi suatu obyek secara alamiah. Peneliti menggunakan adaptasi pengembangan Sugiyono level 4, meneliti dan mengembangkan produk yang sudah ada tanpa

membuat produk dan uji coba produk. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai cara mengumpulkan data. Kemudian data tersebut diidentifikasi dan dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik analisis 5W+1H. Perancangan ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan dosen pembimbing sehingga tidak menggunakan validasi. Kolaborasi ini bermaksud segala keputusan desain ditentukan oleh peneliti dan dosen pembimbing dengan tetap mempertimbangkan aspek desain yang informatif dan menarik.



Bagan 1. Langkah-Langkah Penelitian (diolah oleh penulis, 2020: adaptasi dari Sugiyono, 2015:45)

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di masjid Namira Lamongan, tepatnya di Jalan Raya Mantub Lamongan Km 5, desa Jotosanur, kecamatan Tikung, kabupaten Lamongan. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan, karena memiliki potensi sebagai wisata religi. Selain itu masjid Namira Lamongan juga memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai, gaya arsitektur bangunan yang cukup megah dan area luas yang membutuhkan *sign system* sebagai alat bantu bagi pengunjung agar mudah mendapat informasi dan petunjuk.

b. Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan ini, penulis mengumpulkan data dengan beberapa teknik antara lain:

1) *Library Research*

Menganalisa dokumen-dokumen dari berbagai sumber yang akurat dan dapat dipercaya, memperolehnya dengan melalui penelitian kepustakaan.

2) Wawancara

Mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersusun ke narasumber yang terpercaya, dan menghasilkan jawaban yang akan menjadi data.

3) *Survey*

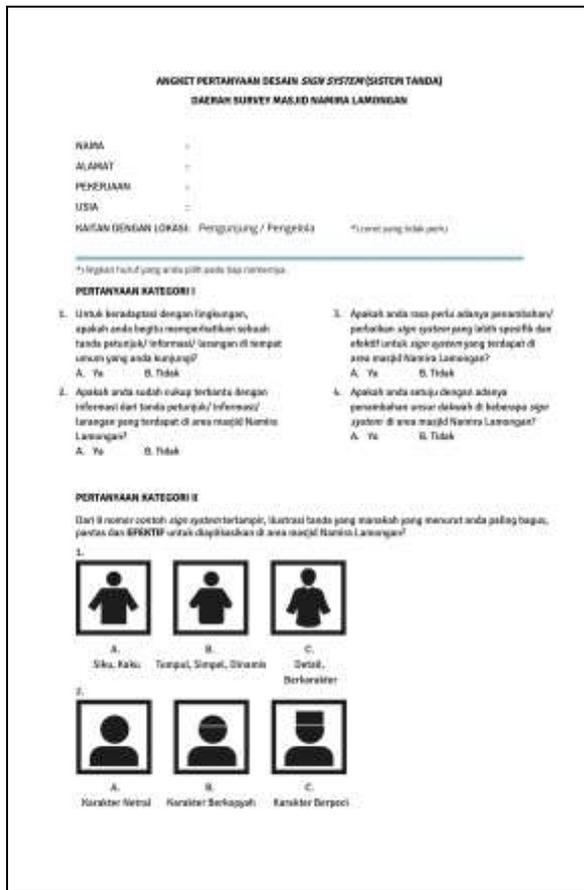
Melakukan tinjauan langsung ke lokasi yang nantinya dijadikan obyek untuk mencari data. Lokasi yang ditinjau adalah masjid Namira Lamongan, untuk proses selanjutnya yaitu menganalisa data. Dalam proses analisa data menggunakan metode analisis 5W+1H.

4) Dokumentasi

Melakukan dokumentasi, yaitu pengambilan gambar oleh peneliti pada saat *survey* untuk memperkuat hasil penelitian.

5) Angket

Memberikan beberapa pertanyaan yang sudah tersusun kepada pengunjung masjid Namira secara langsung yang akan dijadikan responden untuk menjawabnya. Angket pertanyaan terdiri dari dua kategori pertanyaan, pertanyaan pertama mengenai pendapat pengunjung tentang fungsi *sign system* dan pertanyaan kedua mengenai pendapat pengunjung mengenai *sign system* bagaimanakah yang dianggap efektif untuk diterapkan di area masjid Namira Lamongan.



Gambar 1. Angket 1 (Diolah oleh penulis, 2020)



Gambar 2. Angket 2 (Diolah oleh penulis, 2020)

c. Sumber Data

Sumber Data terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:308).

1) Data Primer. Dalam penelitian ini, sumber data primer berupa hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil observasi dan dokumentasi diperoleh secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di masjid Namira Lamongan. Sedangkan teks wawancara diperoleh melalui wawancara dengan informan. Informan tersebut yakni pak Waras Wibisono selaku takmir dan beberapa staff pengurus masjid Namira Lamongan.

2) Data Sekunder. Sumber data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengar. Seperti mendengar kabar tentang masjid Namira Lamongan dari pembicaraan orang-orang sekitar, maupun berita di sosial media, internet, yang sumbernya valid.

d. Teknik Analisis Data

Dalam perancangan media redesain *sign system* masjid Namira Lamongan menggunakan teknik analisis data 5W+1H, yaitu rancangan apa yang akan dibuat (*What*), mengapa perlunya dilakukan perancangan (*Why*), di mana akan diletakkannya perancangan (*Where*), kapan perancangan ini digunakan (*When*), target perancangan untuk siapa (*Who*), dan perancangannya bagaimana (*How*).

e. Studi Literatur

Studi literatur sebagai rujukan, mencari beberapa penelitian terdahulu yang relevan, sehingga penelitian redesain *sign system* masjid Namira Lamongan mempunyai dasar teori dalam melakukan studi.

f. Konsep Desain

Konsep untuk merancang ulang *sign system* mengacu pada data yang telah dianalisis, sehingga tercipta ide konsep desain yang sesuai dengan ciri khas dan kebutuhan masjid Namira Lamongan serta media yang akan digunakan.

g. Visualisasi Desain

Visualisasi desain dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu membuat thumbnails, tight tissue, dan final desain. Setiap tahap tersebut dikonsultasikan dan harus memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing.

- 1) *Thumbnail* merupakan rancangan awal yang berupa sketsa manual dengan beberapa alternatif. Setiap sketsa desain seperti piktoqram, *orientational sign*, *informational sign*, *identificational sign*, *directional sign* dibuat minimal 3 alternatif.
- 2) *Thumbnail* yang telah dipilih, selanjutnya diproses secara digital dengan 3 alternatif untuk masing-masing desain. Kemudian masuk seleksi lagi, desain yang terbaik akan dipilih, sehingga menghasilkan desain final yang siap divalidasi.

h. Revisi Desain

Setelah desain produk dibuat dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, maka akan dapat diketahui kekurangannya. Kekurangan tersebut selanjutnya akan direvisi. Peneliti akan mencoba merevisi desain produk tersebut sebaik mungkin.

i. Desain Final

Dalam penelitian ini, final desain merupakan hasil revisi setelah desain mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing atau tahap akhir dari proses perancangan ulang *sign system* masjid Namira Lamongan. Kemudian diberi detail seperti: bahan, teknik penerapan grafis, ukuran, tipografi, warna, fungsional, dan cara pemasangan.

KERANGKA TEORETIK

Sebagai acuan dan untuk membangun kedalaman teoritis, diuraikan beberapa penelitian

terdahulu yang relevan, di antaranya sebagai berikut. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh M. Handum Tri Anggoro Jurusan S1 Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017 dengan judul “Perancangan *Sign System* Masjid Al Mujahidin UNY”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian teknik 5W1H dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut diolah menjadi konsep perancangan *sign system* sehingga membentuk kesatuan desain dan menyimpulkan proses penciptaan dalam media *sign system*. Relevansinya dengan penelitian ini, sama-sama menggunakan *sign system* berbasis dakwah, akan tetapi yang membuat berbeda, selain lokasinya adalah penelitian ini penerapan visualnya mengikuti perkembangan gaya arsitektur masjid di Indonesia saat ini.

Penelitian selanjutnya yang relevan yaitu penelitian dengan judul “Perancangan *Sign System* Taman Satwa taru Jurug” oleh Fiki Aristantie jurusan Desain Komunikasi Visual Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2011. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik seperti Library Research, Wawancara, Survei dan analisis SWOT. Kemudian dilanjutkan dengan tahap visualisasi desain berupa *thumbnails*, *tight tissue* dan desain final.

Sign system merupakan rangkaian dari tanda-tanda individual atau simbol grafik maupun visual yang telah didesain untuk mengidentifikasi atau memberi petunjuk atau informasi atau aturan-aturan lain pada lokasi tertentu, seperti di jalan, bangunan yang kompleks atau berkelompok. Menurut Tinarbuko (2012), dalam konteks desain komunikasi visual *sign system* merupakan rangkaian representasi visual yang memiliki tujuan untuk media interaksi manusia dalam ruang publik. Beberapa hal yang menyangkut tanda sebagai *sign system* harus berdasarkan elemen-elemen desain, seperti garis, bahan, bentuk, bidang, warna dan elemen desain lainnya.

Berikut beberapa kategori *sign system* menurut Fiki (2011) antara lain:

- 1) *Sign* Petunjuk dan Informasi, digunakan untuk memberi informasi/petunjuk kepada *audience* di suatu tempat maupun benda. Seperti

informasi jam operasional toko, dan informasi-informasi lainnya.

- 2) *Sign* Pengenal digunakan untuk menunjukkan suatu identitas, seperti sebuah kantor, toko, fasilitas, atau sebuah gedung.
- 3) *Sign* Larangan dan Peringatan digunakan untuk menginformasikan mengenai apa yang tidak boleh dikerjakan atau dilarang kepada *audience*. Biasanya, dalam penerapannya dikombinasikan dengan kata-kata atau simbol-simbol.
- 4) *Sign* Pemberi Orientasi digunakan untuk menunjukkan keberadaan posisi pengunjung dalam suatu kawasan yang bertujuan mempermudah pengunjung dapat mengetahui arah tujuan atau arah selanjutnya menuju tempat yang akan dituju.

Ber macam-macam tipe *Sign system* menurut Handum (2017) ada yang berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Dalam pemasangannya, *Sign system* juga bisa diterapkan atau diaplikasikan di suatu tempat secara permanen maupun sementara. *Sign system* yang pemasangannya bersifat sementara berjenis *free-standing*, biasanya *sign* ini terpisah dengan sebuah bangunan dan dapat berdiri sendiri, sehingga mudah untuk dipindah. Sedangkan *sign* pemasangan sementara yaitu *sign* yang tertempel dibagian dari sebuah bangunan. Tipe-tipe *Sign system* yang tertempel langsung pada bangunan menurut Davis(2008):

- 1) *Wall Sign* adalah *sign* yang ditempatkan di suatu bangunan seperti dinding.
- 2) *Awning and Canopy Signs* adalah *sign* yang terdapat pada kanopi bangunan. *Sign* ini biasanya sebagai identitas dari suatu tempat.
- 3) *Projecting Sign* adalah *sign* yang diaplikasikan di sebuah bangunan dengan cara digantungkan di sebuah tiang penyangga yang tertempel di dinding bangunan.
- 4) *Hanging Sign* adalah *sign* yang melekat di sebuah kanopi atau di langit-langit bangunan.
- 5) *Sticker Sign* adalah *sign* yang berbahan dasar stiker, *sign* ini biasanya diaplikasikan pada bagian interior maupun eksterior bangunan seperti di bahan kaca, jendela, tembok, pintu, atau benda-benda lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bangunan masjid Namira yang dibangun tahun 2013 beralamat di jalan raya Mantup, Lamongan Km 5 atau tepatnya di desa Jotosanur, kecamatan Tikung, Lamongan, Jawa Timur. Dalam pembangunan masjid Namira ini, tidak adanya campur tangan oleh pemerintah, melainkan dibangun secara pribadi oleh orang pribumi Lamongan. Pendiri masjid Namira tak lain adalah pasangan suami istri Helmy Riza dan Eny Yuli Arifah.

Nama Namira diambil dari nama anak kandung beliau berdua. Bangunan masjid Namira terbagi menjadi dua bangunan. Bangunan pertama digunakan untuk taman pendidikan Al Quran, sedangkan bangunan kedua yang diresmikan pada 2 Oktober 2016, digunakan sebagai tempat salat dan pengajian.

Awalnya, bangunan lama masjid ini berdiri di atas lahan 0,9 hektare dengan luas bangunan 1.100 meter persegi. Wakil takmir masjid Namira, Ahrian Saifi membeberkan, bangunan masjid Namira yang pertama sebelumnya hanya bisa menampung sekitar 500 jamaah.

Namun dengan begitu pesatnya jumlah jamaah yang berdatangan ke masjid Namira, kemudian dibangun masjid perluasan kedua yang dayaampungnya menjadi 3 kali lipatnya, yaitu di atas tanah seluas 2, 7 hektare dengan luas bangunan 2.750 meter persegi. Pada Ramadan 2017, menurut Ahrian, adalah Ramadan pertama di lokasi masjid Namira yang baru. Kapasitasnya diklaim mampu menampung 2.500 jamaah. Setelah diperluas, bangunan baru masjid mulai digunakan pada 2 Oktober 2016. Bangunan baru itu pertama kalinya difungsikan untuk salat tarawih pada momen Ramadan 2017. Pasalnya, jumlah jamaah hingga saat ini terus membeludak sehingga pihak yayasan terdorong untuk membangun masjid lebih besar.

Arsitektur yang minimalis dan modern menyerupai masjid-masjid yang ada di Timur Tengah. Desain interior maupun eksteriornya sudah sangat mudah dikenali sejak menginjakkan kaki di halaman Masjid Namira begitu mewah dan mempesona. Desainnya yang khas yaitu dinding masjid yang sebagian besar dikelilingi kaca, ruangan sangat lebar karena tidak ada tiang penyangga di tengah serta terdapat berkilau emas di tempat imam yaitu kiswah Kabah bagian pintu asli dari Mekkah.

Data visual yang dikumpulkan, terdapat beberapa sisi-sisi bangunan masjid Namira Lamongan dan beberapa *sign system* yang tersedia seperti pada berikut ini:



Gambar 3. Masjid Namira Lamongan
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



Gambar 4. Fasilitas Masjid Namira Lamongan
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



Gambar 5. Sign System Masjid Namira Lamongan
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



Gambar 6. Sign System Masjid Namira Lamongan
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)

Tabel 1. Tabulasi Hasil Angket

PERTANYAAN KATEGORI I - Responden dihadapkan dengan pertanyaan yang membutuhkan jawaban Ya atau Tidak.						
No.	PERTANYAAN	JAWABAN ANGKET		SIMPULAN TERBANYAK	PROSENTASE	
		A (YA)	B (TIDAK)			
1	Untuk beradaptasi dengan lingkungan, apakah anda begitu memperhatikan sebuah tanda petunjuk/ informasi/ larangan di tempat umum yang anda kunjungi?	57	3	57 dari 60 responden memperhatikan sistem tanda untuk beradaptasi dengan tempat umum yang dikunjungi.	95%	
2	Apakah anda sudah cukup terbantu dengan informasi dari tanda petunjuk/ informasi/ larangan yang terdapat di area masjid Namira Lamongan?	53	7	53 dari 60 responden merasa terbantu dengan sistem tanda yang terdapat di area masjid Namira Lamongan.	88,3%	
3	Apakah anda rasa perlu adanya penambahan/ perbaikan <i>sign system</i> yang lebih spesifik dan efektif untuk <i>sign system</i> yang terdapat di area masjid Namira Lamongan?	42	18	42 dari 60 responden menghendaki adanya penambahan/perbaikan sistem tanda di area masjid Namira Lamongan.	70%	
4	Apakah anda setuju dengan adanya penambahan unsur dakwah di beberapa <i>sign system</i> di area masjid Namira Lamongan?	55	5	55 dari 60 responden menyetujui adanya penambahan unsur dakwah di sistem tanda masjid Namira Lamongan.	91,6%	
PERTANYAAN KATEGORI II - Responden dihadapkan dengan pertanyaan gambar yang memuat keterangan, untuk dipilih yang menurut responden paling efektif seandainya diterapkan di kawasan Masjid Namira Lamongan.						
No.	PERTANYAAN	JAWABAN ANGKET			SIMPULAN TERBANYAK	PROSENTASE
		A	B	C		
1		13	17	30	(C) 30 dari 60 responden memilih karakter sistem tanda detail, berkarakter.	50%
2		16	6	38	(C) 38 dari 60 responden memilih karakter berpeci pada sistem tanda.	63,3%
3		16	16	28	(C) 28 dari 60 responden memilih karakter tampak 45o pada sistem tanda.	46,6%
4		9	19	32	(C) 32 dari 60 responden merasa lebih memahami sistem tanda yang terdiri dari objek, aktivitas & karakter.	53,3%
5		27	16	17	(A) 27 dari 60 responden memilih letak pikogram di samping pada sistem tanda.	45%

Dari semua data yang sudah diperoleh dan sudah teridentifikasi dari Masjid Namira Lamongan, dalam tahap selanjutnya yaitu menganalisis. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis 5W+1H. Hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan yang menjadi acuan konsep desain *sign system* Masjid Namira Lamongan, dengan hasil analisis berikut:

- 1) *What* (rancangan apa yang akan dibuat)
Rancang *custom sign system* yang komunikatif, efektif dan edukatif yang berbasis dakwah yang dapat mengedukasi jamaah. Dengan begitu, seluruh jamaah yang berkunjung ke masjid Namira Lamongan bisa lebih cepat tanggap apa yang disampaikan oleh *sign system*, serta secara tidak langsung dakwah dapat tersampaikan.
- 2) *Why* (mengapa dilakukan perancangan)
Beberapa *sign system* yang tersedia di masjid Namira Lamongan tata letaknya kurang efektif dan belum memenuhi tiga unsur *sign system* yang baik, yaitu *visibility* (mudah

dilihat), *readability* (mudah dipahami), dan *legibility* (mudah terbaca). Selain kedua faktor tersebut, *sign system* yang tersedia pada masjid Namira, belum memiliki citra/identitas yang khas dari masjid itu sendiri.

- 3) *Where* (dimana akan diletakkan)
Sign system yang dirancang akan diaplikasikan di kawasan masjid Namira Lamongan, dengan harapan agar jamaah yang berkunjung terbantu oleh *sign system* dapat mengakses lokasi maupun fasilitas-fasilitas masjid Namira Lamongan yang dituju lebih cepat.
- 4) *When* (kapan perancangan tersebut digunakan)
Sign system ini digunakan/berfungsi selama 24 jam penuh dalam sehari, sehingga pengaplikasiannya bersifat permanen dan ada yang *portable*.
- 5) *Who* (siapa targetnya)
Target dari *sign system* ini adalah para jamaah warga sekitar dan juga didominasi besar oleh wisatawan religi yang berkunjung ke masjid Namira Lamongan. Segmentasi target *audience sign system* masjid Namira seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Target Audience

Demografi	Jenis kelamin laki-laki dan perempuan berusia Anak-anak, remaja, orang tua hingga lanjut usia dengan tingkat pendidikan SD-S3.
Geografi	Kawasan masjid Namira, desa Jotosanur, kecamatan Tikung, Lamongan, Jawa Timur.
Psikografi	Mencari informasi/petunjuk
Behaviour	Muslim, religius, rajin ibadah, wisatawan

Dari tabel diatas, maka target *audience* dari perancangan redesain *sign system* masjid Namira Lamongan ini tidak berbatasan usia, sehingga konsep perancangan redesain *sign system* secara universal.

- 6) *How* (bagaimana merancangnya)
Untuk perancangan *custom sign system* masjid Namira Lamongan mengutamakan

visibility, *readability* dan *legibility* serta memasukkan citra/identitas khas masjid Namira Lamongan di dalam desainnya tanpa mengurangi nilai estetika.

a. Konsep Desain

Dalam penelitian ini, perancangan redesain *sign system* Masjid Namira Lamongan mengusung tema “*Your Home*” dengan konsep yang sesuai dengan tujuan untuk mempermudah jamaah mendapatkan informasi saat berkunjung ke Masjid Namira Lamongan. Dengan tema “*Your Home*”, seperti pada hadis “jadikanlah rumah kalian sebagai tempat shalat kalian, jangan jadikan ia sebagai kuburan” (H.R. Bukhori), bertujuan agar pengunjung lebih mudah mengenali, memahami, seperti merasakan kenyamanan dirumahnya sendiri, serta menjaga tempat ibadah sebagaimana seperti menjaga rumahnya sendiri. Konsep perancangan ini mengambil ciri khas arsitektur bangunan Masjid Namira Lamongan dengan gaya desain modern, dimana jamaah saat melihat pertama kali langsung menangkap gambar bahwa itu Masjid Namira. Dengan kondisi lingkungan Masjid Namira yang didominasi warna abu-abu dan hitam, maka pemilihan warna yang tepat perancangan redesain *sign system* yang diterapkan akan membuat lebih terlihat menonjol. Untuk itu, warna pada perancangan redesain *sign system* ini akan dibuat lebih kontras agar mudah dilihat oleh jamaah pengunjung Masjid Namira Lamongan.

1) Warna

Warna yang digunakan pada perancangan ini adalah warna yang kontras dengan warna yang berdominan pada kawasan Masjid Namira. Warna dominan pada kawasan tersebut adalah abu-abu dan hitam, dimana area kawasan yang sangat luas, jalanan beralas *paving block* dan warna hitam pada bangunan masjid. Warna yang dipilih adalah warna oranye dan biru, warna ini sangat cocok dengan konsep “*Your Home*”. Warna oranye memberikan kesan energik dan menyenangkan (Dameria 2007:42), sedangkan warna biru gelap sebagai warna *background* yang dapat membantu menonjolkan warna oranye. Kombinasi kedua warna ini dapat menjadikan warna

yang kontras apabila diterapkan pada kawasan yang berdominan abu-abu dan hitam, warna oranye sangat terlihat dan menonjol walaupun dilihat dari jarak pandang yang jauh.

Oranye



#FF781D

Biru



#012F4F

Gambar 5. Konsep Warna

2) Tipografi

Jenis *typeface* yang digunakan dalam perancangan *custom sign system* ini terdapat 3 jenis *typeface* yang dipilih. Ketiga *typeface* ini , yaitu:

a) Signika

Font bertipe *sans serif* ini digunakan sebagai *headline*, maka penggunaan *font* ini hanya pada bentuk huruf kapital, bentuknya yang simpel, modern, dan berkesan elegan. Selain memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, alasan *font* ini dipilih adalah bentuk modifikasi tiap hurufnya sangat cocok dengan suasana Islami pada arsitektur bangunan Masjid Namira Lamongan.

SIGNIKA



Gambar 6. Signika Font

Jenis *typeface* yang digunakan untuk *headline* dalam perancangan *custom sign system* ini adalah Signika. *Font* bertipe *sans serif* ini mirip salah satu *font* yang masuk dalam 10 daftar *font* terbaik untuk *signage*. Dalam dunia *sign system*, tingkat keterbacaan sangatlah penting dan

jenis *font* ini memiliki sifat tersebut walaupun ada sedikit modifikasi. Alasan memilih *font* ini selain *readability*, bentuknya yang simple serta modern, potongan modifikasi *font* ini sangat cocok dengan nuansa arsitektur bangunan Masjid Namira Lamongan.

b) Open Sans

Font bertipe *sans serif* ini digunakan sebagai *subheadline*. Penggunaan ada dua tipe, yaitu open sans reguler untuk *subheadline* teks biasa dan open sans *bold* untuk teks yang ditonjolkan supaya lebih jelas garis besar maksud pesan *subheadlinenya*.



Gambar 7. Open Sans Font

c) Traditional Arabic Bold

Font digunakan sebagai *subheadline* yang hanya pada huruf/kalimat berjenis arabic. Pemilihan *font* ini karena hampir semua cetakan alquran pada umumnya menggunakan *traditional arabic*, sehingga terbukti tingkat keterbacaannya yang tinggi.



Gambar 8. Traditional Arabic Bold Font

B. Visualisasi Karya

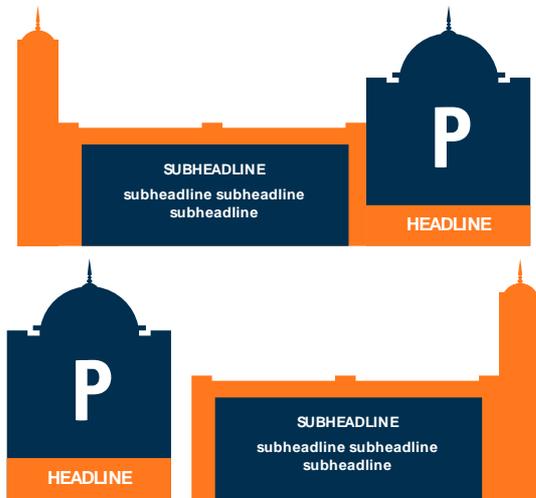


Gambar 9. Thumbnail Layout Sign System
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



Gambar 10. Tight Tissue Layout Sign System
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)





Gambar 11. *Final Design Layout Sign System*
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)

Bentuk dasar *layout sign system* masjid Namira Lamongan diambil dari bangunan kubah depan, sedangkan untuk *subheadlinenya* diambil dari bentuk bangunan sebelah kubah dan menara masjid. Pada bentuk bangunan kubah masjid menjadikan konsep “*your home*” bermakna karena masjid adalah rumahnya Allah dan masjid menjadikan seperti rumahmu juga, sehingga menghadirkan relasi kedekatan antara jamaah pengunjung dengan rumahnya sendiri. Tata letak *subheadline* bisa berpindah kanan atau kiri maupun pisah dari piktogram *headlinenya* tergantung kondisi tempat penerapan pada *sign system*. Berikut adalah salah satu contoh *sign system* masjid Namira yang berunsur dakwah:



Gambar 12. *Final Design Obligation Sign*
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)

Penggunaan piktogram kedua tangan dengan posisi seperti menjaga barang dengan hati-hati dan di tengah ada pakaian pria untuk toilet pria, sedangkan pakaian wanita untuk toilet wanita. Pada *subheadline* berisi “Jagalah pakaian anda dari najis, berusaha kalian menjaga kebersihan dari kencing, karena sesungguhnya mayoritas azab kubur adalah karenanya (H.R.

Daruquthny)”. Tidak semua perancangan redesain *sign system* masjid Namira ada penambahan unsur dakwahnya, karena ada beberapa *sign* yang tidak perlu, bahkan tidak tepat jika ada unsur dakwahnya karena penempatan yang minim durasi saat *audience* melihatnya seperti pada *sign* petunjuk yang terletak di jalan raya sehingga pesan dakwah tidak tersampaikan.

Berikut adalah bahan material *sign system Indoor* masjid Namira Lamongan:



Gambar 13. *Bahan Sign System Indoor*
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)





Gambar 14. Sign Identifikasi Masjid Namira (Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



Gambar 15. Sign Petunjuk Arah Masjid Namira (Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



Gambar 16. Sign Larangan Masjid Namira (Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



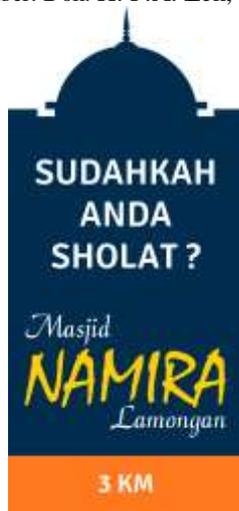
Gambar 17. Sign Identifikasi Masjid Namira (Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



Gambar 18. Sign Himbauan dan Larangan Masjid Namira (Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



Gambar 19. *Sign* Himbauan dan Larangan Masjid Namira (Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



Gambar 19. *Sign* Petunjuk Masjid Namira (Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



Gambar 20. *Sign* Pemberi Orientasi (Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



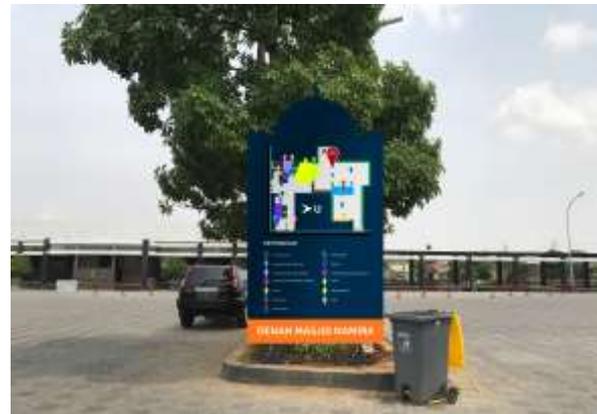


Gambar 21. *Identificational Sign System* Masjid Namira
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)

Berikut adalah *mockup* beberapa *sign system* I masjid Namira Lamongan:



Gambar 22. *Mockup Sign* Identifikasi
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



Gambar 23. *Mockup Sign* Pemberi Orientasi
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



Gambar 22. *Mockup Sign* Petunjuk
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



Gambar 24. *Mockup Sign* Himbauan
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



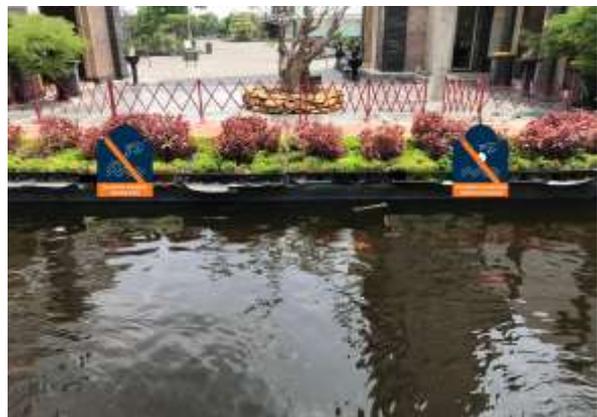
Gambar 25. *Mockup Sign* Identifikasi
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



Gambar 28. *Mockup Sign* Identifikasi
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



Gambar 26. *Mockup Sign* Identifikasi
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



Gambar 29. *Mockup Sign* Larangan
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



Gambar 27. *Mockup Sign* Himbauan
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)



Gambar 30. *Mockup Sign* Larangan
(Sumber: Dok. H. F.A. Zen, 2020)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah utama yaitu sulitnya diketahui akses masuk kawasan masjid Namira Lamongan bagi

wisatawan yang pertama kali berkunjung. Dengan perancangan redesain *sign system* masjid Namira Lamongan dilakukan dengan tujuan mempermudah pengunjung untuk mencari

informasi fasilitas yang sulit dijangkau. Konsep “your home” dengan gaya desain modern diterapkan pada perancangan redesain *sign system* masjid Namira serta penambahan unsur dakwah yang mengedukasi pengunjung dan memberikan pemahaman sunah dalam berkegiatan di lingkungan masjid dan menambah nilai estetika bangunan masjid Namira Lamongan. Pada setiap proses perancangan *sign system* masjid Namira mulai dari tahap visualisasi sketsa *thumbnail*, *tight tissue*, pemilihan warna, tipografi sampai final desain, dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Dari perancangan ulang *sign system* masjid Namira menghasilkan berupa 43 *sign system* yang terdiri dari *sign* identifikasi, *sign* petunjuk, *sign* larangan, *sign* himbauan/peringatan, dan *sign* kewajiban.

Perancangan ini masih ada beberapa kekurangan, oleh karena itu peneliti menjadikan sarana untuk belajar. Untuk penelitian berikutnya diharapkan merancang bisa lebih dikembangkan lagi supaya efektif dan durabilitasnya diperhatikan, serta memasukkan agenda sebagai proposal pengadaan *sign system* kepada yayasan masjid Namira Lamongan dan bisa segera terealisasi.

REFERENSI

- Al-Qur'an dan terjemahannya. (2012). Departemen Agama RI. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu
- Aji, Noviyanto. (2017). Cara Kelola Masjid Namira Di Lamongan yang Bikin Takjub. <https://nusantara.news> Diunduh pada tanggal 27 November 2018
- Aristantie, Fiki. (2011). Perancangan *Sign System* Taman Satwa Taru Jurug. Jurusan Desain Komunikasi Visual Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- California, Davis. (2008). David *Citywide Sign Design Guidelines*. <https://www.cityofdavis.org/home/showdocument?id=1779> Diunduh pada tanggal 27 November 2018
- Dameria, Anne. (2007). *Basic Printing* Panduan Dasar Untuk Desainer dan Industri Grafika. Jakarta
- Hakim. (2017). Perkembangan Masjid Di Indonesia. <https://hakimhomint.wordpress.com/2017/10/28/masjid-minimalis/> diunduh pada tanggal 27 November 2018
- Indonesia Investments. (2017). Islam Di Indonesia. <https://indonesia-investments.com/id/budaya/agama/Islam/item248?> Diunduh pada tanggal 27 November 2018
- Mujabfaqni, Agus. (2016). Perancangan *Sign System* Taman Flora Surabaya. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- Nasikhul, Akhmad. (2015). Perancangan *Sign System* Kawasan Wisata Besuki Kediri. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 6(3)
- Nur, Laras. (2017). Perancangan *Sign System* CV. Alam Hijau Selaras. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 8(5).
- Saiful, Afrizal. (2018). Pengembangan *Sign System* Kampus Unesa Lidah Wetan. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- Senoprabowo, Abi, & Islam, M.A. (2014). Pengembangan *Custom Made Signage* sebagai Sarana Informasi dalam Struktur Desain Sistem Tanda di Pasar Jragung Semarang. *Jurnal Dekave*, 15(2).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Alfabeta
- Tri, Handum. (2017). Perancangan *Sign System* Masjid Al Mujahidin UNY. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zaky, Mochammad. (2019). Perancangan *Sign System* Wana Wisata Pacet Mojokerto. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya.